

ABSTRAK

Begitu rapinya peredaran ilegal narkotika, umumnya yang tertangkap hanyalah pelaku kecil sebagai pengedar sedangkan bandar narkotika sulit dilacak keberadaannya. Hal ini disebabkan pemasok umumnya tidak diketahui identitasnya sampai pada pengedar di lapangan. Kaedaan ini menyulitkan dalam menangkap pemasok narkotika ilegal. Informasi terputus saat pengedar tertangkap karena pengedar sendiri tidak mengetahui pemasok narkotika tersebut untuk itu digunakan teknik pembelian terselubung dalam mengungkap tindak pidana penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan : apa sebab diperlukan upaya Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) dalam penyidikan tindak pidana narkotika, bagaimana peran penyidik dalam Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) sebagai upaya mengungkap tindak pidana narkotika di Polres Batang, dan apa hambatan-hambatan serta solusinya.

Pendekatan yang digunakan yaitu *socio legal reasearch* dengan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisa dilakukan menggunakan teori pembuktian dan efektivitas hukum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) narkotika dalam penyidikan di Polres Batang pada dasarnya untuk menanggulangi kesulitan pengungkapan penyalahgunaan narkotika. Hal ini karena peredaran gelap narkotika dilakukan secara terorganisir dengan sistem peredaran terputus yaitu pembeli, pengedar dan bandar tidak saling mengenal. Peran penyidik Polres Batang dalam Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) yaitu menyamar sebagai pembeli (fiktif) dan melakukan pemesanan pembelian narkotika, serta menangkap pelaku beserta barang bukti sebelum terjadinya transaksi narkotika. Hambatan penyidik dalam Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) yaitu kesulitan mendapatkan informan, keterbatasan anggota penyidik, belum mempunyai laboratorium forensik, minimnya anggaran operasional penyidikan, informasi yang didapat kurang akurat, kesulitan dalam pengungkapan ke bandar narkotika yang lebih tinggi. Solusinya yaitu memberdayakan penggunaan *justice colabollator* peran tersangka, mengoptimalkan pengamanan lokasi transaksi, meminta bantuan Laboratorium Forensik Cabang Semarang, meningkatkan koordinasi, meningkatkan profesionalisme, penajaman informasi dan penyidikan lanjutan, dan meningkatkan peran serta masyarakat.

Penelitian menyarankan agar penyidik memastikan bahwa orang yang dituju dalam Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) adalah tersangka dan bukan orang lain yang sama sekali tidak mempunyai kaitan dengan tindak pidana, karena pelaku kadangkala menggunakan pihak ketiga yang sama sekali tidak tahu menahu tentang barang yang dibawanya yang dikirimkan kepada pemesan. Teknik Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*) hendaknya dilakukan dengan pembelian narkotika dalam jumlah besar agar didapatkan pelaku pada tingkatan yang lebih tinggi, bukan hanya pengedar kecil yang kurang memberikan efek dalam penanggulangan tindak pidana penyalahgunaan narkotika. Pembelian dalam jumlah besar dapat memancing bandar untuk keluar melayani pembeli.

Kata kunci : Pembelian Terselubung (*Under Cover Buy*), Narkotika

ABSTRACT

As soon as the illegal trafficking of narcotics, generally caught is only a small offender as a dealer while narcotics are difficult to trace its existence. This is because pamasok generally unknown identity until the dealer in the field. This difference makes it difficult to catch illegal narcotics suppliers. Information is disconnected when the dealer is caught because the dealer himself is unaware of the narcotics supplier for which a covert purchasing technique is used in uncovering the crime of narcotics abuse.

Based on the background, the problem is formulated: what is the cause of the Covert Buy (Covert Buy) effort in the investigation of narcotics crime, how the role of investigator in Covert Buy (In Cover Buy) as an effort to uncover the narcotics crime in Batang Resort Police, and what are the obstacles as well as the solution.

The approach used is socio legal reasearch with qualitative method. Data collection through interviews, literature study and documentation. The analysis was conducted using the theory of evidence and the effectiveness of the law.

This study shows that the Narcotic Cover Buy technique in the investigation at Batang Polres basically to overcome the difficulty of narcotics abuse disclosure. This is because the illicit traffic of narcotics is done in an organized circular system that is disconnected buyers, distributors and dealers do not know each other. The role of Police Investigator in Covert Buy Barriers (under Cover Buy) is disguised as a buyer (fictitious) and make a purchase order narcotics, and arrest the perpetrators and evidence before the occurrence of narcotics transactions. The barriers of investigators in the Cover Buy are difficulty in obtaining informants, limited investigator members, not having forensic laboratories, minimum operational budget of inquiry, inaccurate information, difficulties in disclosure to higher drug dealers. The solution is to empower the use of justice colabollator of the suspect role, optimize the security of the transacation location, request the help of Semarang Branch Forensic Laboratory, improve coordination, improve professionalism, sharpen information and further investigation, and increase community participation.

The research suggests that investigators ensure that the targeted person in the Cover Buy is a suspect and not another person who has nothing to do with a criminal offense, as the offender sometimes uses a third party who is totally unaware of the items he carries with which sent to the buyer. Under Cover Buy techniques should be done with the purchase of narcotics in large numbers in order to get the offender at a higher level, not just a small dealer who has less effect in overcoming the criminal acts of narcotics misuse. Purchases in large quantities can provoke the dealer to come out to serve the buyer.

Keywords: Covert Buy (Under Cover Buy), Narcotics